

## **IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI KEGIATAN READING TIME BAGI SISWA SEKOLAH DASAR**

Tiara Kusuma Wardhani<sup>1</sup>, Bahauddin Azmy<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Adi Buana Surabaya,

[1tiarakusumaw07@gmail.com](mailto:1tiarakusumaw07@gmail.com), [2bahauddin@unipasby.ac.id](mailto:2bahauddin@unipasby.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of the School Literacy Movement (Gerakan Literasi Sekolah/GLS) through Reading Time activities and to examine the reading ability and reading interest of fifth-grade students after the implementation of the program at SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of fifth-grade students, classroom teachers, and the school librarian. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and written tests. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that Reading Time activities were implemented routinely for approximately 15 minutes before lessons and were in accordance with the habituation stage of the School Literacy Movement, supported by teachers and the librarian as facilitators. The results of the written tests indicated an improvement in students' reading ability, particularly in understanding and retelling the intrinsic elements of texts. In addition, questionnaire and interview results revealed an increase in students' reading interest, as indicated by their enjoyment of reading, enthusiasm during the activities, and increased motivation to read both at school and at home. Therefore, the implementation of the School Literacy Movement through Reading Time has a positive impact on students' reading ability and reading interest and should be carried out consistently and sustainably to foster a literacy culture in elementary schools*

**Keywords:** *School Literacy Movement, Reading Time, Reading Ability, Reading Interest*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui kegiatan Reading Time serta mengetahui kemampuan membaca dan minat baca siswa kelas V setelah pelaksanaan kegiatan tersebut di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi siswa kelas V, guru kelas, dan pustakawati. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes tulis. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Reading Time* telah dilaksanakan secara rutin selama  $\pm 15$  menit sebelum pembelajaran dan berjalan sesuai dengan tahap pembiasaan dalam GLS, dengan dukungan guru dan pustakawati sebagai fasilitator. Hasil tes tulis menunjukkan adanya peningkatan

kemampuan membaca siswa, terutama dalam memahami dan menceritakan kembali unsur intrinsik bacaan. Selain itu, hasil angket dan wawancara menunjukkan peningkatan minat baca siswa yang ditandai dengan rasa senang membaca, antusiasme dalam mengikuti kegiatan, serta meningkatnya motivasi membaca di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, implementasi GLS melalui *Reading Time* memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca dan minat baca siswa, sehingga perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan untuk membangun budaya literasi di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Gerakan Literasi Sekolah, Reading Time, Kemampuan Membaca, Minat Baca

### **A. Pendahuluan**

Literasi adalah kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mandiri dalam mengakses dan memahami informasi. Santika & Toharudin (2022), literasi membaca menjadi pondasi utama dalam memahami materi pelajaran, menyerap informasi, dan mengembangkan kemampuan berbahasa dan komunikasi efektif. Selain sebagai sarana memperoleh informasi, membaca juga menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter dan pengembangan diri siswa.

Data internasional menunjukkan bahwa Indonesia menghadapi masalah serius dalam hal literasi. Hasil PISA 2018

menempatkan kemampuan membaca siswa Indonesia pada skala 371, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 487, sehingga Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara. Kemampuan rata-rata membaca, matematika, dan sains siswa Indonesia secara berturut-turut adalah 42 poin, 52 poin, dan 37 poin di bawah rerata siswa ASEAN (Abdillah & Syifa, 2025).

Menyikapi kondisi tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancang program Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik. GLS terdiri dari tiga tahapan utama, yakni: (1) menumbuhkan minat baca, (2) meningkatkan kemampuan literasi melalui buku pengayaan, dan (3) meningkatkan kemampuan literasi melalui buku pelajaran

(Isyuniandri, Agustin, Prastyaningsih, Lestari, & Nisa'ul Ulya, 2023). Salah satu bentuk konkret dari tahapan pembiasaan ini adalah kegiatan "*Reading Time*", yaitu membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dirancang agar siswa memiliki pengalaman membaca yang menyenangkan dan tidak tertekan. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara diam (*silent reading*) maupun dengan membaca bersuara, terutama pada jenjang kelas rendah di sekolah dasar. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa SD di Indonesia masih tergolong rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, belum optimalnya peran guru dalam menumbuhkan semangat membaca, dan minimnya dukungan dari lingkungan keluarga menjadi penyebab utama rendahnya motivasi membaca. Oleh sebab itu, perlu adanya pendekatan pedagogis dan program literasi yang terstruktur, salah satunya melalui kegiatan pembiasaan membaca yang rutin dan menyenangkan seperti *Reading Time*.

Salah satu bentuk konkret dari tahapan pembiasaan ini adalah kegiatan "*Reading Time*", yaitu membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dirancang agar siswa memiliki pengalaman membaca yang menyenangkan dan tidak tertekan. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara diam (*silent reading*) maupun dengan membaca bersuara, terutama pada jenjang kelas rendah di sekolah dasar. Dalam membaca buku selama 15 menit tersebut, siswa tidak dituntut untuk menyelesaikan seluruh isi buku. Yang terpenting adalah mereka mulai membangun hubungan positif dengan buku dan membaca sebagai kegiatan rutin yang menyenangkan. (Purwanto, 2022).

Dengan adanya dukungan dari lingkungan sekolah yang mendukung, kebiasaan membaca secara rutin dapat secara perlahan meningkatkan minat baca siswa, membantu mereka mengenal berbagai macam bacaan, memperkaya kosakata, serta memacu daya imajinasi dan berpikir kritis. Selain itu, kebiasaan ini menjadi fondasi penting untuk pengembangan literasi dan

pembelajaran yang lebih maju di masa depan.

Minat baca adalah dorongan dan keinginan seseorang untuk membaca, yang tercermin dari keterlibatan dan ketekunan dalam membaca buku atau teks lainnya, menurut Prayoga, Budiarto, Afif, Pradipta, & Lestari (2023), pada tingkat SD, minat baca sangat krusial sebagai fondasi literasi dasar, pendukung kemampuan pemahaman bacaan, serta penunjang proses berpikir kritis dan ekspresi verbal siswa.

Minat baca yang tinggi memungkinkan siswa untuk lebih terbuka terhadap informasi, mampu menyerap materi pelajaran secara lebih efektif, serta memiliki daya nalar yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya minat baca dapat menyebabkan kesenjangan pemahaman, lambatnya perkembangan akademik, serta kesulitan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi. Oleh karena itu, membangun dan memelihara minat baca sejak dini merupakan langkah strategis dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat (Farlidya, Magdalena, & Huliatusunisa, 2024).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, minat baca menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur efektivitas proses pendidikan. Ketika siswa memiliki ketertarikan yang kuat terhadap aktivitas membaca, mereka cenderung lebih aktif dalam berdiskusi, mengekspresikan gagasan, serta menunjukkan kemajuan belajar yang konsisten (Elendiana, 2020). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa SD di Indonesia masih tergolong rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, belum optimalnya peran guru dalam menumbuhkan semangat membaca, dan minimnya dukungan dari lingkungan keluarga menjadi penyebab utama rendahnya motivasi membaca (Mutadin, Sutanto, Rondli, & Kanzunudin, 2024). Oleh sebab itu, perlu adanya pendekatan pedagogis dan program literasi yang terstruktur, salah satunya melalui kegiatan pembiasaan membaca yang rutin dan menyenangkan seperti *Reading Time*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan

kegiatan tersebut dalam konteks pendidikan dasar, serta sejauh mana kegiatan tersebut dapat menumbuhkan minat baca siswa sejak dini. Penulis berminat serta tertarik untuk melaksanakan lebih lanjut tentang “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Kegiatan *Reading Time* bagi Siswa di SDN NgagelRejo 1/396 Surabaya.”

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan melalui teknik triangulasi atau penggabungan berbagai metode, analisis data dilakukan secara induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menitikberatkan pada pemaknaan daripada generalisasi (Luh Weda Buartami, 2024).

Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memaparkan fakta, temuan, dan interpretasi peneliti terhadap pelaksanaan program secara nyata di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran utuh

mengenai bentuk pelaksanaan, peran pihak-pihak terkait, serta kendala dan strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan *Reading Time* sebagai bagian dari pembiasaan membaca. Penelitian dilaksanakan di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya dengan subjek penelitian meliputi siswa kelas V, guru kelas, dan pustakawati.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes tulis. Observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan *Reading Time*, wawancara untuk memperoleh informasi dari guru dan pustakawati, angket untuk mengukur minat baca siswa, serta tes tulis untuk mengetahui kemampuan membaca siswa.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Reading Time* di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya telah

dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai selama kurang lebih 15 menit. Kegiatan ini merupakan bagian dari tahap pembiasaan dalam Gerakan Literasi Sekolah dan didukung oleh peran guru serta pustakawati sebagai fasilitator.

Kegiatan pembiasaan ini rutin dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan tujuan agar siswa terbiasa membaca dan mengembangkan minat baca. Berikut ini penjelasan dari wawancara dengan Ibu "V" selaku Pustakawati SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya mengungkapkan bahwa:

*"Pembiasaan membaca di sekolah untuk siswa tujuannya untuk membiasakan murid atau anak-anak untuk gemar membaca karna pembiasaan membaca itu menimbulkan minat baca."(sumber rekapitulasi hasil wawancara Bu V)"*

### **Proses Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Reading Time di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya**

Pengamatan peneliti, Guru atau Pustakawati juga selalu menyampaikan tujuan diadakannya *reading time* ini pada siswa saat kegiatan berlangsung sehingga siswa

mengetahui dan mau membaca saat *reading time*. Berikut ini penjelasan wawancara dengan 2 siswa yang bernama "R R" kelas 5B dan "N K Z" kelas 5G selaku siswa yang telah melaksanakan kegiatan *reading time* di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya mengungkapkan bahwa:

*"Karna saatnya membaca juga karna banyak buku yang menarik untuk dibaca."(sumber rekapitulasi hasil wawancara NKZ)* *"Biasanya karna judulnya menarik ataupun senang. Yaudah bu kayak menarik aja gitu untuk dibaca."(sumber rekapitulasi hasil wawancara RR).*

Saat kegiatan *reading time* telah selesai dilaksanakan, siswa diberi waktu untuk menjawab pertanyaan yang ada pada Buku Literasi Siswa berdasarkan buku cerita yang baru saja mereka baca. Pada bagian awal, siswa diminta menuliskan identitas buku yang dibaca seperti, judul buku, nama penulis, dan tanggal membaca. Selanjutnya siswa menjawab serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik sehingga siswa tidak hanya membaca tetapi juga mampu untuk memahami dan mengidentifikasi berbagai aspek yang terdapat dalam cerita tersebut.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah memanfaatkan Pojok Baca dan Perpustakaan Sekolah sebagai fasilitas pendukung *reading time* secara aktif oleh siswa di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya.

### **Hasil Kemampuan Membaca Siswa pada Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Kegiatan *Reading Time***

Tes tulis diadakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa secara objektif, peneliti melaksanakan tes tulis dalam 2 sesi yaitu awal sebelum kegiatan *reading time* dan 2 minggu setelah proses pelaksanaan *reading time* dilakukan. Pada kegiatan ini, minggu pertama sebelum diadakannya *reading time* siswa mengerjakan Tes tulis dari cerita fabel yang sudah disediakan penulis sesuai instrumen, begitu juga saat minggu kedua setelah dilaksanakan kegiatan *reading time*. Tetapi pada saat proses *reading time* siswa diminta untuk membaca buku yang berada di pojok kelas atau perpustakaan sesuai minat mereka lalu mengidentifikasi unsur intrinsiknya pada Buku Literasi yang sudah disiapkan.

### **1. Tes tulis sebelum diadakannya *reading time***

Pelaksanaan tes tulis ini dilakukan pada awal penelitian dengan menggunakan teks bacaan yang sama untuk seluruh siswa. Setelah membaca teks tersebut, siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan khususnya dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita yang meliputi tokoh, latar, konflik, alur, dan amanat.

Hasil tes tulis sebelum diadakannya kegiatan *reading time* terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai rendah. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang belum mampu menjelaskan atau mengungkapkan amanat cerita dengan tepat. Sebagai contoh dengan perolehan nilai tengah, salah satu jawaban siswa (M A P) menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengidentifikasi tokoh utama yang ada dalam cerita beserta sifatnya, latar dan konflik cerita, namun belum dapat menjelaskan atau mengungkapkan amanat cerita dengan tepat. Jawaban siswa tersebut disajikan sebagai berikut:

“Ibu kambing baik, anak kambing terlalu tertipu, serigala sangat jahat.

Disebuah gubuk di dalam hutan. Ibu kambing pergi lalu anak-anaknya mencari. Ibu kambing menyiram serigala dengan air. Membaca cerita itu cerita itu seru” (Rekap jawaban tes tulis siswa M A P).

Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan *reading time* kemampuan membaca siswa masih terbatas dan belum terbiasa membaca secara mendalam sehingga diperlukan kegiatan pembiasaan membaca atau dapat disebut *reading time*.

## **2. Tes tulis setelah diadakannya *reading time***

Jika pada tes tulis sebelum diadakannya *reading time* sebagian siswa masih belum dapat menjelaskan atau mengungkapkan amanat cerita dengan tepat, di tes tulis sesudah diadakannya *reading time* secara rutin siswa sudah mampu menjelaskan amanat cerita sesuai dengan isi bacaan. Jawaban yang diberikan siswa juga terlihat lebih runtut, jelas, dan menggunakan bahasa sendiri.

Sebagai contoh, salah satu jawaban siswa M A P pada tes tulis setelah diadakannya *reading time*

menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan membaca pada cerita. Jawaban siswa tersebut disajikan sebagai berikut:

“Momo-anak burung-ular, awalnya Momo takut berayun terus mengeluh menjadi berani untuk mengayun-tidak pernah mengeluh, hutan pedalaman, ketakutan mengelantung di pohon, kita tidak boleh pantang menyerah dan harus melawan ketakutan.”

Hasil tes tulis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam memahami isi bacaan dan menceritakan kembali unsur intrinsik teks seperti tokoh, latar, dan alur. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan *Reading Time*, di mana sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap teks yang dibaca.

## **Minat Baca Siswa setelah Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Kegiatan *reading time***

Berdasarkan perbandingan

angket sebelum dilaksanakan kegiatan *reading time* dengan setelah dilaksanakan kegiatan *reading time* pada kelas V B dan V G menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan. Pada kelas V B yang semula sebelum dilaksanakan kegiatan *reading time* terdapat 0% siswa dengan minat baca sangat tinggi, 11 % dengan minat baca tinggi , naik menjadi 33% siswa dengan minat baca sangat tinggi dan 66% siswa dengan minat baca tinggi.

Begitu juga pada kelas V G menunjukkan hasil peningkatan minat baca siswa yang semula sebelum dilaksanakan kegiatan *reading time* terdapat 8% siswa dengan minat baca sangat tinggi, 33% dengan minat baca tinggi, dan 58% dengan minat baca cukup. Mengalami kenaikan hasil menjadi 70% siswa dengan minat baca sangat tinggi, 20% siswa dengan minat baca tinggi, dan 8% siswa dengan minat baca cukup.

Hal ini ditandai dengan meningkatnya rasa senang siswa terhadap kegiatan membaca, antusiasme dalam mengikuti *Reading Time*, serta kebiasaan membaca yang mulai terbentuk. Hasil wawancara juga memperkuat temuan tersebut, di mana siswa menyatakan bahwa kegiatan *Reading Time* membuat

mereka lebih tertarik membaca dan merasa lebih nyaman dalam memahami bacaan. Sebagai contoh siswa NKZ menyatakan:

“Aku seneng banget karna aku dirumah jarang ada waktu untuk membaca karna sibuk sekolah, of course karna aku jadi tau kalau banyak buku-buku menarik untuk dibaca”

“Aku suka membaca buku komik, sejarah, dan novel tapi yang paling aku suka banget sejarah”

Hal tersebut juga dirasakan oleh siswa lain, sebagai contoh siswa RR menyatakan:

“Senang merasa bahagia dan juga seru ya membaca itu, semenjak ada kegiatan ini kayak aku merasa oh ternyata buku itu seru ya untuk dibaca gitu dan juga aku ngerasa kegiatan ini menyenangkan banget”

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Lamingthon & Juliati (2022), yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca secara rutin dapat meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan *Reading Time* mampu meningkatkan

motivasi belajar dan minat baca siswa sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui kegiatan *Reading Time* di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tahap pembiasaan membaca. Kegiatan ini mampu menumbuhkan minat baca siswa serta mendukung kemampuan membaca siswa kelas V, yang ditunjukkan melalui hasil angket, tes tulis, observasi, dan wawancara yang saling menguatkan. Meskipun demikian, peningkatan yang diperoleh belum merata pada seluruh siswa karena perbedaan karakteristik individu dan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan.

Peneliti menyarankan agar siswa aktif memanfaatkan waktu luang dan fasilitas perpustakaan untuk meningkatkan minat baca, sementara guru diharapkan konsisten melaksanakan *reading time* dengan inovasi media digital atau audio guna mencegah kebosanan. Dukungan strategis diperlukan dari Kepala Sekolah melalui keberlanjutan

program Gerakan Literasi Sekolah yang disertai monitoring berkala, serta bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang durasi penelitian hingga 6–7 minggu dan mengeksplorasi variasi media bacaan yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, M. T., & Syifa, S. N. (2025). Membaca Kebijakan Pendidikan di Indonesia dan Malaysia Terkait Tes PISA, *15*, 137–152.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *2*(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Farlidy, T., Magdalena, I., & Huliatusna, Y. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sdn Kampung Bambu 3 Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, *5*(2), 41. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i2.9339>
- Isyuniandri, D., Agustin, F., Prastyaningsih, T. U., Lestari, T. P., & Nisa'ul Ulya, M. Y. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sd Negeri Ranon 1 Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo.

- PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 34(2), 70–81.  
<https://doi.org/10.21009/parameter.342.02>
- Lamingthon, N. L., & Juliati, R. J. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Di SDN 1 Mariana Kecamatan Banyuasin 1. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 7(2), 15–21.  
<https://doi.org/10.36982/jpg.v7i2.2102>
- Luh Weda Buartami, L. (2024). Strategi Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 7(1), 46–58.  
<https://doi.org/10.37567/primearly.v7i1.2893>
- Mutadin, A., Sutanto, S., Rondli, W. S., & Kanzunnudin, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 10–18.  
<https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0002>
- Prayoga, R. A., Budiarto, H. A., Afif, M. F., Pradipta, A. S., & Lestari, A. S. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pekan Literasi dan Pembiasaan 15 Menit Membaca: Studi Kasus MI Mulyadarama Girimukti. *Warta LPM*, 26(4), 388–400.  
<https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.1870>
- Purwanto, I. A. (2022). Penerapan Literasi Reading Time Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Snhrp*, (April), 912–918.
- Santika, L., & Toharudin, M. (2022). Implementasi Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(18), 251–261.